

Strategi Kiai dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi

Asni Wahidah

Pascasarjana Universitas Pesantren Darul Ulum Jombang
e-mail: asnivahidah@unipdu.ac.id

ABSTRACT: This research aims to analyze strategies for improving the quality of education carried out by Kiai in facing the challenges of globalization at MA Al Urwatul Wutsqo. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the challenges of globalization include technological progress, moral decadence, and shifts in social values. The strategies implemented by Kiai to improve the quality of education to face globalization include providing adequate learning facilities, a comprehensive educational approach, selecting committed teachers, and maintaining A accreditation on an ongoing basis. This institution also focuses on developing students' character and morals through charitable activities, meeting educational standards set by the government, and integrating physical, moral, spiritual and managerial aspects in the learning process.

Keywords: *Kiai Strategy, Quality of Education, Global Challenges*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan oleh Kiai dalam menghadapi tantangan globalisasi di MA Al Urwatul Wutsqo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan globalisasi meliputi kemajuan teknologi, dekadensi moral, dan pergeseran nilai sosial. Strategi yang diterapkan oleh Kiai untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi globalisasi meliputi penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pendekatan pendidikan yang komprehensif, pemilihan guru yang berkomitmen, serta menjaga akreditasi A secara berkelanjutan. Lembaga ini juga fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa melalui kegiatan amal, memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan mengintegrasikan aspek fisik, moral, spiritual, dan manajerial dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Strategi Kiai, Kualitas Pendidikan, Tantangan Global*

Pendahuluan

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tuntutan zaman (Ardiwansyah dkk., 2023). Namun, di era globalisasi yang semakin intensif, madrasah menghadapi tantangan besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan

sambil mempertahankan identitas Islaminya. Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan kurikulum yang lebih berbasis kompetensi global, serta meningkatnya tuntutan terhadap penguasaan bahasa asing menjadi beberapa contoh tantangan yang harus dihadapi oleh madrasah (Sutiawan dkk, 2023.).

Meskipun demikian, banyak madrasah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam menjawab tantangan globalisasi ini. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Banyak madrasah yang masih kekurangan laboratorium, perpustakaan, akses terhadap teknologi informasi, serta ruang kelas yang layak (Sinta, 2019). Keterbatasan ini menghambat proses pembelajaran yang seharusnya bisa mengikuti perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Akhyar yang menyebutkan bahwa fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai di madrasah menjadi salah satu faktor penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan (Akhyar, 2024). Selain itu, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi permasalahan krusial. Kurangnya pelatihan berkelanjutan dan pembaruan kompetensi untuk guru-guru madrasah menyebabkan mereka kurang siap dalam mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan dengan tuntutan globalisasi (Solechan dkk., 2023). Sebagaimana dijelaskan oleh Sintasari, peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan untuk mengimbangi perkembangan teknologi dan dinamika global yang terjadi saat ini (Sintasari, 2024).

Kurikulum yang digunakan di madrasah sering kali masih berfokus pada pendidikan agama dengan porsi yang sangat besar (Andini, 2018), sementara mata pelajaran umum dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan global masih kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya, lulusan madrasah sering kali tidak memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja global. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Sukarno menunjukkan bahwa kurikulum madrasah yang terlalu kaku dan kurang responsif terhadap perubahan global menjadi salah satu hambatan dalam mencetak lulusan yang kompetitif di era globalisasi (Sukarno, 2017).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai di madrasah yang berada di lingkungan pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai tokoh yang dihormati dan memiliki pengaruh besar, kiai dapat menjadi motor penggerak perubahan di madrasah. Dalam penelitiannya, Fithri mengemukakan bahwa madrasah yang berhasil meningkatkan kualitas pendidikannya adalah yang mampu mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara seimbang, serta melakukan inovasi dalam metode pengajaran (Fithri dkk., 2024). Pendekatan yang digunakan oleh kiai dalam kepemimpinannya di madrasah melalui kepala sekolah dapat membantu mengatasi berbagai

permasalahan yang ada, seperti peningkatan kualitas SDM, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dengan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian ini akan mengulas lebih dalam strategi yang dapat dilakukan oleh kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah yang berada di lingkungan pesantren. Penelitian ini dilakukan di MA Al-Urwatul Wutsqo sebuah madrasah yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana kiai, sebagai pemimpin, dapat merumuskan dan mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan globalisasi yang dihadapi madrasah melalui peningkatan kualitas pendidikan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan solusi konkret dan relevan bagi pengembangan madrasah dalam menghadapi era globalisasi, sehingga lulusan madrasah tidak hanya kuat dalam aspek spiritual tetapi juga memiliki daya saing di kancah global.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif (Moleong, 2007). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perspektif partisipan secara mendalam melalui berbagai strategi interaktif, seperti observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen. Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena yang terkait dengan strategi kiai dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Al Urwatul Wutsqo Jombang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell & Poth, 2016). Observasi dilakukan untuk memantau secara langsung strategi kiai dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kiai, kepala madrasah, dan siswa untuk mendapatkan informasi mendetail tentang strategi kiai dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan kebijakan kiai dan kepala madrasah, serta foto-foto yang relevan dengan kegiatan pendidikan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Pertama, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara lanjutan guna memastikan konsistensi data. Kedua, peningkatan ketekunan dilakukan melalui pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Ketiga, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, waktu, dan teknik pengumpulan. Keempat, diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing dilakukan untuk

mendapatkan masukan dan perspektif tambahan. Kelima, memperbanyak referensi dilakukan untuk memperkuat landasan teoritis dan empiris penelitian (Sugiyono, 2013).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tantangan Pendidikan Era Globalisasi

Dalam konteks globalisasi, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam menjadi semakin kompleks. Globalisasi, yang ditandai oleh kemajuan teknologi, perubahan sosial yang cepat, dan interkoneksi global, mengharuskan lembaga pendidikan Islam seperti di MA UW untuk beradaptasi tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman. Menurut Fadilah globalisasi memicu percepatan perubahan sosial yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan (Fadilah, 2024). Oleh karena itu, Kiai berupaya memastikan bahwa pendidikan di MA UW tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga dengan kemampuan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam dalam menghadapi dinamika global. Hal ini penting karena, seperti yang diungkapkan oleh Sunardi, tantangan globalisasi dapat menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan berinovasi, asalkan dihadapi dengan landasan moral dan spiritual yang kuat (Sunardi & Munfarida, 2024).

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini tidak hanya meliputi globalisasi dan kemajuan teknologi, tetapi juga dekadensi moral dan perubahan sosial yang cepat (Pewangi, 2016). Dekadensi moral yang meluas, seperti meningkatnya perilaku permisif, budaya konsumtif, dan kecenderungan terhadap gaya hidup hedonis, semakin menantang pendidikan Islam untuk tetap relevan dan efektif dalam menjaga akhlak generasi muda. Perubahan sosial yang pesat juga menciptakan pergeseran nilai dalam masyarakat, yang terkadang berlawanan dengan prinsip-prinsip agama. Perubahan ini memerlukan adaptasi kurikulum dan metode pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk mempertahankan prinsip Islam dalam menghadapi dinamika kehidupan modern. Pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dengan tuntutan zaman modern untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Zarnuji dalam karyanya "Ta'lim al-Muta'allim," yang menekankan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengamalkan ilmu pengetahuan secara benar dan menjaga akhlak yang baik.

MA UW, di bawah kontrol Kiai, berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan-tantangan ini dengan memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik dan pengembangan karakter. Dalam menghadapi tantangan

globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan yang berfokus pada aspek kognitif saja tidak cukup. Generasi saat ini perlu memiliki karakter yang kuat untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip moral dan spiritual mereka. Pendekatan ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam Islam, yang mengacu pada proses pembinaan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, moral, dan spiritual (Amalia & Dewi, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa-siswa di MA UW diharapkan tidak hanya mampu bersaing di kancah global, tetapi juga mampu menjaga identitas dan akhlak Islami mereka di tengah arus globalisasi yang sering kali mengabaikan nilai-nilai moral.

Dengan demikian, MA UW di bawah kontrol Kiai berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, siap menghadapi era globalisasi dengan landasan iman dan amal saleh yang kuat. Di tengah arus globalisasi yang menghadirkan tantangan besar, seperti perubahan sosial yang cepat dan nilai-nilai baru yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, memiliki generasi yang berlandaskan iman dan amal saleh adalah hal yang sangat penting. Hal ini adalah upaya yang terus menerus dilakukan untuk menjamin bahwa lulusan MA UW memiliki kemampuan untuk berkontribusi secara positif di masyarakat global sambil tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman.

2. Strategi Menghadapi Tantangan Global

MA UW telah menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium IPA dan komputer. Langkah ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh John Dewey dalam Wasitohadi, seorang filsuf pendidikan terkenal, yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung sebagai bagian integral dari proses pendidikan (Wasitohadi, 2014). Dewey percaya bahwa pendidikan harus memberikan pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan, yang dalam hal ini difasilitasi oleh laboratorium sebagai tempat belajar praktis bagi siswa. Penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong pembelajaran aktif dan kreatif, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman yang dikembangkan oleh Dewey.

Namun, fasilitas fisik saja tidak cukup tanpa adanya panduan yang tepat dalam penggunaannya. Prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Kiai yakni "tidak ada guru cari guru, tidak ada murid cari murid, tidak ada gedung bangun gedung, tidak ada alat buat/cari alat," mencerminkan pendekatan pendidikan yang lebih menyeluruh. Prinsip ini sejalan pada teori pedagogi kritis Paulo Freire dalam Siswadi, yang menekankan pentingnya kesadaran kritis

dalam pendidikan. Menurut Freire, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kritis di mana siswa dan guru sama-sama terlibat dalam proses belajar-mengajar yang saling mendukung (Siswadi, 2022). Dalam konteks di MA UW, prinsip-prinsip agar mendorong guru dan siswa untuk secara aktif memanfaatkan fasilitas yang ada untuk kegiatan yang bermanfaat dan bermakna, sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi.

Strategi Kiai dalam menghadapi tantangan globalisasi diwujudkan melalui peran kepala madrasah dalam memilih guru-guru yang siap untuk dibina dan diarahkan, sehingga pendidikan di MA UW dapat selaras dengan kegiatan di pondok pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Henry Fayol, yang menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan organisasi (Sukmana & Maryanti, 2023). Dengan memilih guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki komitmen untuk dibina, Kiai memastikan bahwa visi dan misi MA UW dapat diwujudkan secara konsisten. Hal ini sangat relevan dengan prinsip "command and control" yang ditekankan oleh Fayol, di mana pemimpin pendidikan berperan aktif dalam mengarahkan dan mengawasi proses pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan tercapai secara efektif.

Selain itu, upaya Kiai melalui kepala madrasah dalam mempertahankan akreditasi A selama tiga periode berturut-turut mencerminkan penerapan teori kualitas pendidikan yang dikemukakan oleh Edward Deming, yang dikenal dengan konsep manajemen mutu total (TQM). Deming berpendapat bahwa kualitas pendidikan harus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan, melibatkan semua pihak dalam proses peningkatan mutu, serta berfokus pada kepuasan pelanggan in this case, siswa dan orang tua (Karno, 2019). Upaya yang dilakukan di MA UW untuk meningkatkan akreditasi, menyediakan fasilitas, dan membina guru mencerminkan penerapan prinsip TQM dalam konteks pendidikan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mencapai standar kualitas tertinggi dan memenuhi harapan seluruh pihak yang terlibat.

Pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh di MA UW dalam mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral siswa sangat selaras dengan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dalam Kamarudin, yang menguraikan pentingnya pendidikan dalam membantu individu mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi (Kamaruddin dkk., 2023). Pendidikan di MA UW tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika, memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi cerdas secara

intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran moral, seperti laboratorium komputer yang digunakan untuk kegiatan amal sholeh, MA UW menerapkan prinsip Kohlberg tentang pentingnya pendidikan dalam membentuk moralitas siswa.

Selain itu, upaya yang di lakukan di MA UW dalam memenuhi standar fasilitas pendidikan yang diatur juga telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menunjukkan penerapan teori pendidikan berbasis standar. Menurut teori ini, pendidikan harus memenuhi standar tertentu yang telah ditetapkan untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. MA UW, dengan menyediakan fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang memadai, telah memenuhi standar ini. Dengan menambahkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aspek pendidikan yang mereka berikan.

Dengan memadukan berbagai teori pendidikan dan manajemen, upaya yang dilakukan di MA UW mencerminkan pendekatan yang komprehensif dan terarah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya mengedepankan aspek fisik melalui penyediaan fasilitas, tetapi juga memperhatikan aspek moral, spiritual, dan manajerial dalam proses pendidikan. Hal ini menjadikan MA UW sebagai contoh dari lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan teori-teori pendidikan modern dengan nilai-nilai tradisional yang kuat, mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan siap menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan kompleks, termasuk kemajuan teknologi, dekadensi moral, dan pergeseran nilai sosial, yang memerlukan pendekatan komprehensif untuk memastikan bahwa generasi muda tidak hanya siap bersaing secara global, tetapi juga mampu mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam mereka, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. MA UW telah berhasil menerapkan berbagai strategi dalam menghadapi tantangan global di bidang pendidikan, seperti penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pendekatan pendidikan yang menyeluruh, pemilihan guru berkomitmen, serta menjaga akreditasi A secara berkelanjutan. Lembaga ini juga fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa melalui kegiatan amal, memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan mengintegrasikan aspek

fisik, moral, spiritual, dan manajerial dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, MA UW mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan siap menghadapi tantangan global.

Daftar Pustaka

- Akhyar, Y. (2024). Faktor-faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu dalam Pendidikan Islam di Marasah Aliyah Swasta. *Journal of Education Research*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.917>
- Amalia, N., & Dewi, F. F. E. F. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Andini, G. T. (2018). MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5008>
- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023). POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2692>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Fadilah, M. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN PROBLEMATIKA YANG DIHADAPINYA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v3i3.107>
- Fithri, Q. A. A., Maula, A. R., Azizah, N. A. W., & Diana, A. E. (2024). Inovasi Kelembagaan Pendidikan Islam Perspektif KH. Ahmad Dahlan dan Relevansinya di Era Modern. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ji.v14i2.5564>
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Indragiri Dot Com.
- Pewangi, M. (2016). TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.347>
- Sinta, I. M. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645>

- Sintasari, B. (2024). Manajemen Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Madrasah. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1586>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., Masrufa, B., & Rofiq, A. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Nafah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Sutiawan, I. (2023). *Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*. GUEPEDIA..
- Sukarno, M. (2017). MENGEMBANGKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDIKIA UNTUK MENJAWAB TANTANGAN MODERNISASI, DEMOKRATISASI DAN GLOBALISASI (DEVELOPING INSAN CENDIKIA HIGH SCHOOL TO ADDRESS MODERNISATION, DEMOCRACY, AND GLOBALISATION CHALLENGES). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.14203/jki.v9i2.41>
- Sunardi, S., & Munfarida, I. (2024). PESANTREN BERBASIS QUR'ANY: Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Arus Global. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v2i1.1565>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.